

Pengaruh Strategi Pembelajaran REACT (Relate, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring) terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Zuliana^{1*}, Khairun Niswa², Abd Rahman³

^{*1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: zuliana@umsu.ac.id

²email: khairunniswa@umsu.ac.id

³email : abdrahman@umsu.ac.id

Abstract: The REACT learning strategy was introduced by the Center of Occupational Research and Development (CORD) in the United States, and it has garnered the attention of many researchers who generally study this learning strategy in the field of science subjects. Therefore, this learning strategy was designed to stimulate and attract the enthusiasm of the students in Islamic religious education, in order to facilitate their understanding and consequently improve their academic performance. This research was conducted to investigate the effect of the REACT learning strategy on students' academic achievement in Islamic religious studies at the Madrasah Aliyah. The method used was a classroom action research, "siklus" in research "cycle" atau "research cycle". this research was conducted in three different research cycles."The research sample was from the 10th grade students of Muhammadiyah 1 Private Madrasah Aliyah in Medan. Data were collected through pre-, post-siklus and monitoring attitude in academic achievement assessments in Islamic religious studies, as well as their application in daily life. Data were analyzed using a quantitative conclusion of the percentage of test scores. The results show that there is a significant difference in academic achievement between students who were taught using the REACT learning strategy. Before implementing the strategy, students had a percentage of 69%, whereas after implementing the REACT learning strategy, they achieved a high percentage of 85%.

Artikel Info

Received:

August 14, 2023

Revised:

September 3, 2023

Accepted:

September 26, 2023

Published:

October 12, 2023

This indicates that the REACT learning strategy has a positive effect on students' academic achievement in Islamic religious studies at the Madrasah Aliyah.

Keywords: Learning strategy, REACT, Islamic education.

Abstrak: Strategi pembelajaran REACT diperkenalkan oleh Center of Occupational Research and Development (CORD) di Amerika Serikat, dan ini menjadi perhatian bahwa banyak para peneliti yang meneliti strategi pembelajaran ini pada umumnya di bidang mata pelajaran sains. Untuk itu strategi pembelajaran ini didesain untuk bisa menstimulus dan menarik perhatian ataupun antusiasme anak didik dalam materi pendidikan agama Islam agar dapat memudahkan kemampuan pemahaman dalam memahami materi. Sehingga meningkatkan prestasi belajarnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas Sampel penelitian adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Swasta Muhammadiyah 1 Medan. Data dikumpulkan melalui tes prestasi nilai hasil belajar belajar PAI sebelum sesudah dan monitor sikap keseharian pembelajaran dan juga pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Jika "siklus" dalam konteks penelitian, "cycle" atau "research cycle" bisa digunakan. penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yang berbeda. Data dianalisis dengan menggunakan kesimpulan kuantitatif jumlah persentase nilai hasil ulangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa pada pembelajaran REACT. Prestasi belajar siswa sebelum menerapkan strategi pembelajaran REACT dengan hasil yang tinggi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran REACT memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci : Strategi pembelajaran, REACT, pendidikan agama Islam

A. Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah. Daryanto menjelaskan belajar suatu usaha yang dilakukan setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Andi Setiawan, 2017: 20). Perubahan dalam proses belajar disini dapat diketahui dari hasil belajar siswa, meliputi seluruh aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis Hasil belajar disini dapat diartikan sebagai kemampuan siswa baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikotorik yang diperoleh pada saat proses pembelajaran dalam waktu tertentu (Neni Triana. 2021 :14)

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Arin Tentrem Mawati. 2021 : 50). Pembelajaran dalam Islam sangat dianjurkan, sebagaimana Q.S. an-Nahl ayat 78, memberi isyarat bahwa ada tiga potensi yang terlibat dalam proses pembelajaran diantaranya *al-sam'u* (telinga), *al-basyar* (mata) dan *fu'ad* (mata batin). Kata *al-sam'u* berarti telinga untuk merekam suara, mamahami dialog dan sebagainya. Penyebutan *al-sam'u* dalam Qur'an sering dikatakan dengan penglihatan visual dan emosional serta menunjukkan korelasi antara berbagai alat dalam kegiatan belajar dan pembelajaran. (Ahamda Waka. 2020: 85).

Pendidikan tentunya memuat nilai-nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas seseorang (pelajar). Diperkuat dengan adanya Sistem Pendidikan Nasional di dalam UU yang menjunjung nilai keagamaan. Peraturan Pemerintah (PP) nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (pasal 5 butir 6) menyebutkan bahwa pendidikan agama menumbuhkan

sikap kritis, inovatif, dan dinamis, sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk memiliki kompetensi dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga. Hal ini sesuai dengan esensi dari PAI yang bukan hanya semata mempelajari materi-materi Islam, dalam konteksnya sebagai *'ulum syar'iyah* (fiqh, aqidah, akhlaq) melainkan posisi dan kedudukannya sebagai pelajaran agama yang memberikan kerangka pengetahuan sikap dan perilaku yang sangat relevan dan sangat dibutuhkan dalam konteks kehidupan masa kini.

Realita pembelajaran agama di madrasah yang selama ini dengan cara konvensional menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Terbukti dengan jumlah peminatnya yang sedikit. Data diperoleh dari beberapa literature diantaranya menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata bukan merupakan mata pelajaran yang diminati para siswa di sekolah. Hasil studi yang dilakukan Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP) menunjukkan, minat terhadap mata pelajaran ini sangat rendah. (Republika, 2022). Perlu adanya inovasi pengembangan pembelajaran dengan penggunaan strategi, metode, teknik, pendekatan, model dan lain sebagainya.

Ungkapan yang cukup populer di dunia pendidikan. *at-thariqah ahammu min al-maddah* dalam terjemahan bahasa Indonesia, ungkapan yang berarti : Metode lebih penting daripada materi. Meskipun terdengar seolah-olah mengesampingkan materi, akan tetapi ungkapan tersebut dapat menunjukkan betapa metode, teknik, model, pendekatan atau strategi seharusnya mendapatkan porsi perhatian yang besar di dalam dunia pendidikan. Materi yang baik sekalipun, jika tidak didukung dengan strategi yang tepat, maka hasilnya akan kurang optimal. Dengan begitu strategi sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu penyampaian materi. Strategi yang tepat guna sangat dibutuhkan dalam pendidikan agama Islam. Sebab Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang berupa pengajaran, bimbingan, dan asuhan terhadap anak yang kelak hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus didesain dengan strategi

pembelajaran yang konstruktif, sehingga dapat menimbulkan daya tarik. Materi atau bahan pelajaran atau juga dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi yang dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pelajaran. (M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, 2016). Alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan yakni strategi pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, dan Transferring). Strategi REACT merupakan strategi penerapan pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran ini didesain untuk bisa menstimulus dan menarik perhatian ataupun antusiasme anak didik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah.

Strategi pembelajaran REACT yang diperkenalkan oleh Center of Occupational Research and Development (CORD) di Texas, Amerika Serikat (Ni Nyoman Lisna Handayani : 147) dan ini menjadi perhatian bahwa banyak para peneliti yang meneliti strategi pembelajaran ini pada umumnya di bidang mata pelajaran sains.

Minat belajar merupakan faktor internal terbesar yang mempengaruhi tingkat capaian pembelajaran. Pembelajaran PAI seharusnya diberikan bukan hanya dengan metode yang mengajak siswa untuk menghafal nilai-nilai agama Islam saja, akan tetapi memberikan kesempatan kepada siswa agar mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam dengan menggunakan berbagai pendekatan dan metode serta media yang mendukung. Adanya minat akan memunculkan kegairahan bagi seseorang dalam melakukan suatu tindakan. (Selamat Pohan, dkk, 2022). Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI perlu disusun secara realistis, humanis dan terukur, dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan inovatif diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi

siswa. Sejalan yang dikatakan (Hamzah Uno) bahwa penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas dan tepat maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. . Karena belajar merupakan suatu kesenangan yang besar bagi mereka (siswa). Strategi pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antara peserta didik maupun peserta didik-guru dalam proses pembelajaran. (Nurul Zahriani JF, Khairul Azmi, 2022). Strategi pembelajaran PAI meliputi: urutan kegiatan pembelajaran, metode dan media pembelajaran hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi siswa melalui pengalaman nyata.

Peneliti bermaksud meneliti pengaruh peserta didik kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan ditemukannya prestasi belajar dari hasil nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) PAI masih rendah, sehingga dalam mata pelajaran PAI siswa kurang menunjukkan prestasi yang memuaskan dibandingkan pelajaran sains ataupun mata pelajaran lainnya. Sehingga menunjukkan perolehan akumulasi dari rangkaian permasalahan bahwa siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran PAI dan menilai sikap yang ada pada diri anak didik. Dari beberapa penelitian yang terdahulu diantaranya implementasi strategi pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam menjelaskan penerapan pembelajaran REACT yang dilakukan di SMP Negeri dengan implementasi yang diteliti membuktikan pengaruh yang sangat baik diterapkannya. Dan dalam beberapa penelitian lainnya peneliti memperoleh bahwa penggunaan strategi pembelajaran REACT ini didominasi dalam penerapan pembelajaran sains, fisika, kimia dan teknologi. Intan Azka, Fathiyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022. Hasil yang telah diperoleh membuktikan bahwa pengaruh yang sangat signifikan

dengan peroleh persentase angka yang tinggi.

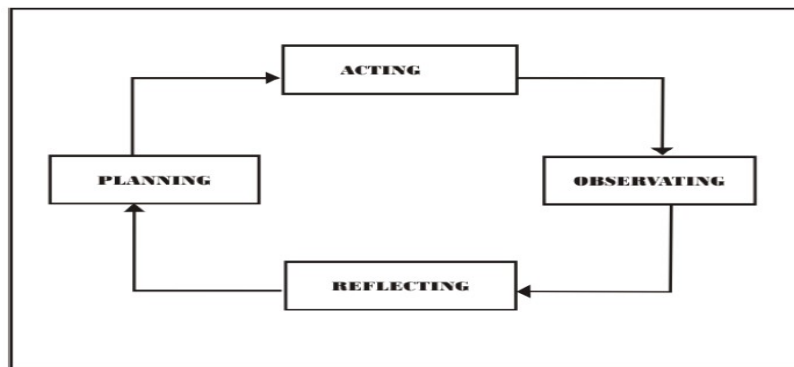
B. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAS Muhammadiyah 1 Medan, dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), untuk mengobservasi dan mencermati kegiatan belajar mengajar di kelas, kemudian peneliti akan melakukan tindakan (treatment) yang memang sengaja dimunculkan (langsung dikomandoi oleh peneliti dalam hal ini menjadi gurunya) bertindak secara langsung kepada siswa, atau sebaliknya di bawah arahan dan bimbingan guru dengan tujuan untuk memperbaiki strategi pembelajaran untuk mengetahui pengaruh yang dihasilkan dengan peningkatan pemahaman belajar. Dalam penelitian PTK ada dua teknik pengumpulan data yakni secara kualitatif (berdasarkan pengalaman) dan secara kuantitatif (berdasarkan jumlah) (Hasrian Rudi, 2019). Tiga teknik pengumpulan data PTK yakni dengan ebservasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian semua data dianalisis menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil pemahaman belajar prasiklus, pascasiklus dan monitoring sikap. Sebelum peneliti menetapkan indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil pemahaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan ini dilihat dari peningkatan keseluruhan indikator hasil pemahaman dan sikap siswa, permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran REACT terhadap prestasi belajar mata pelajaran PAI.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas “Action Research” yang dilaksanakan di kelas (Classroom Action Research). Penelitian ini terkandung makna bahwa suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan berulang-ulang. Tindakan kelas memiliki tujuan untuk mengidentifikasi penelitian kelas, penelitian yang dikombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau

suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan pembelajaran (Farhana, 2019).

Peneliti mengadopsi dari model Kurt Lewin yang merupakan model dasar yang kemudian dikembangkan oleh ahli-ahli lain. Model Kurt Lewin memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection).



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Model Kurt Lewin)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk melakukan action research di dalam kelas dengan penggunaan pembelajaran dengan penerapan REACT bertujuan mengetahui pengaruh belajar REACT terhadap prestasi belajar sebelum dan setelah penggunaan yang telah diterapkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Lingkup dan Materi PAI di Madrasah

Berikut pengertian setiap mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) di Madrasah yakni:

- a. Al-quran Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Yang tidak kalah pentingnya

adalah menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-quran dan Hadits sebagai pedoman hidup.

- b. Aqidah Akhlak, bahwa akhlak merupakan akar atau pokok agama. Aqidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal sholeh, berakhlak mulia dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari perilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadhah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Adapun sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.
- c. Fiqh, merupakan system atau seperangkat aturan syari'at yang berkaitan dengan perbuatan manusia (mukallaf). Aturan tersebut terkait dengan hubungan manusia kepada Allah SWT (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*) dan dengan makhluk lainnya (*hablu ma'al ghairi*) dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan. Fiqh menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan muamalah dalam konteks keindonesiaan, sehingga semua perilaku sehari-harinya sesuai dengan aturan dan bernilai ibadah.
- d. Sejarah Kebudayaan Islam yang disingkat dengan SKI merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran SKI menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah masa lalu untuk menyikapi dan menyelesaikan permasalahan masa sekarang dan kecenderungan masa depan. Keteladanan yang baik dan ibrah masa lalu menjadi inspirasi generasi penerus bangsa untuk menyikapi dan menyelesaikan fenomena social, politik, ekonomi, IPTEK, seni dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya. (

KMA Nomor 183 Tahun 2019) . Setiap siswa harus dapat mengintegrasikan etika dan moral dari sejarah dimasa lalu bahwa pertumbuhan yang terus mengalami perkembangan, tumbuh terus menerus, bercabang dan hidup sepanjang waktu.(Muhammad Qorib, dkk. 2019)

Pendidikan Agama Islam sama dengan ilmu pengetahuan lainnya yakni tentang bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang digunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu di bidang pengetahuan (M.Qorib, 2019) dalam hal ini pokok ajaran agama. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin harmonis, dan produktif baik personal maupun social. (Uci Nurhayati, Muhammad Nu'man, 2022)

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud agama Islam yang berada di sekolah dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai dari Islam melalui proses pembelajaran seperti di dalam kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan bukan hanya sekedar untuk mentransfer informasi tentang ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Melainkan suatu proses pembentukan karakter dalam diri. Terdapat tiga misi utama pendidikan yaitu Pewarisan pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), Pewarisan Budaya (*Transfer of Culture*), Pewarisan Nilai (*Transfer of Value*) (Eliham, 2018)

2. Hasil penelitian

Penelitian ini terdiri dari prasiklus dan siklus serta pascasiklus dengan uraian yang telah dilaksanakan :

a. Data Prasiklus

Penelitian yang dilaksanakan sekitar akhir bulan Desember 2022-2023, peneliti mendapatkan kesempatan dari madrasah untuk mendapatkan surat izin dan sekaligus melakukan observasi untuk mengadakan penelitian di MAS Muhammadiyah 1 Medan dengan awal kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh data nilai rata-rata yang nantinya akan dijadikan tempat penelitian. Dari hasil observasi data yang diperoleh siswa kelas X yang memiliki nilai klasikal terendah.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Pemahaman Belajar Siswa pada Prasiklus

No.	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mencapai nilai > 70	16	45%
2.	Siswa yang mencapai nilai < 70	19	55%

Observasi dan temuan di lokasi penelitian bahwa di dalam kelas X prestasi belajar rendah yakni di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pembelajaran yang masih kurang efektif. Sebelum melakukan pembelajaran REACT diadakan terlebih dahulu wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang telah diperoleh nilai terendah ulangan harian di kelas tersebut. Sementara rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 60 dengan siswa yang tuntas hanya 16 siswa atau 45% sedangkan siswa yang belum tuntas 19 siswa atau 55% setengah dari total jumlah siswa tentu ada beberapa factor yang menyebabkan rendahnya nilai ulangan harian diantaranya guru yang masih kurang memberikan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inspiratif/Interaktif/Inovatif, Kritis/Kreatif, efektif, dan Menyenangkan). Di lingkungan sekolah. Kecenderungan guru dalam kegiatan pembelajaran dengan metode yang kurang menarik, monoton dengan rutinitas hapalan. Kekurang-aktifan berpikir dalam berbagai

materi dan mengeluarkan pendapat siswa sehingga pembelajaran hanya dengan system klasikal.

b. Data Siklus

Kegiatan siklus ini merupakan usaha untuk memahami isi materi berdasarkan pengalaman melalui penerapan pendekatan strategi pembelajaran REACT di kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan adapun langkah tindakan yang dilakukan dalam siklus ini berikut ini :

1) Perencanaan

Tahap pertama ini peneliti, guru dan observer menyiapkan segala persiapan dengan menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat melihat rata-rata nilai harian siswa supaya guru dan peneliti langsung mengetahui kelemahan siswa, membuat lembar kerja siswa, alat evaluasi tes akhir dan kunci jawaban maupun perisapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, menyiapkan dokumentasi catatan bebas dan lainnya serta mempersiapkan deskripsi tugas tim peneliti. Perencanaan strategi pembelajaran REACT, formulasi ini disusun secara kolaboratif dengan guru kelas X. Jelasnya pada tahap ini persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran yakni menentukan topic, menentukan alokasi waktu, RPP, menentukan pokok bahasan, lembar observasi hasil belajar, membuat daftar pertanyaan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan berikut dengan lembar penilaian siswa.

2) Tindakan

Pada pertemuan pertama kegiatan ini menggunakan strategi pembelajaran REACT, dengan langkah-langkah berikut ini:

- a) Siswa membentuk kelompok belajar sendiri atas persetujuan guru yakni dengan langkah Cooperating

- b) Siswa menjelaskan indicator pembelajaran dan tanggung jawab kelompok serta memberikan motivasi, disebut dengan langkah Relating
- c) Guru membimbing siswa untuk mampu menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan dalam konteks kehidupan nyata yang berkaitan dengan materi dalam hal ini masih dalam langkah Relating.

Kegiatan Inti

- a) Siswa mendiskusikan LKS dan menyelesaikannya serta memberi kesempatan bertanya (Experiencing)
- b) Guru membimbing dan mengarahkan kelompok untuk menggunakan pengetahuannya pada konteks atau kondisi/keadaan baru dengan penyelesaian masalah (Relating)
- c) Guru meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerjanya (cooperating)
- d) Siswa dari perwakilan kelompok melaporkan hasil kerja telah ditentukan masing-masing kelompok (Relating)
- e) Guru membimbing siswa untuk mampu mendiskusikan materi (Applying)
- f) Guru merespon diskusi dan mengarahkan untuk dapat membuat kesimpulan (Applying)
- g) Guru mengakhiri evaluasi (Transferring)

Kegiatan Akhir

- a) Guru dan siswa membuat refleksi materi (Tranferring)
 - b) Siswa ditugaskan dengan pemberian Pekerjaan Rumah/Latihan
- 3) Observasi

Pertemuan 1 dan 2, guru memberikan kesempatan siswa untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri tanpa bimbingan dari guru. Tujuannya untuk mengetahui prestasi belajar siswa jika berada pada tindakan yang berbeda. Namun dengan strategi yang sama. Hasil yang diperoleh dari observasi awal nampak bahwa prestasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada prasiklus

peningkatan hasil belajar 45% dari prasiklus menjadi 67%. Ketuntasan belajar siswa 67% atau siswa yang tuntas namun masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan MAS Muhammadiyah 1 Medan dengan ketuntasan klasikal 85% maka perlu diadakan penelitian siklus pascasiklu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Pemahaman Belajar Siswa pada Siklus

No.	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Siswa yang mencapai nilai >70	26	85%
3.	Siswa yang mencapai nilai <70	9	15%

4) Refleksi

Pascasiklus bahwa terlihat ada peningkatan prestasi belajar dari prasiklus sebesar 45% meningkat 40%, sehingga pada siklus menjadi 85% setelah melaksanakan strategi pembelajaran REACT hasil belajar pada prasiklus menunjukkan 85% dengan 26 siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa atau 15% belum dikatakan tuntas karena angka di bawah rata-rata kelas. Hasil observasi yang diperoleh bahwa kondisi siswa sudah mampu untuk mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari. Untuk itu diupayakan agar siswa mampu mengingat dan menguasai konsep perilaku amanah tanpa menghafal siswa telah mampu berkolaborasi dengan kelompoknya.

c. Data Pascasiklus

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada pascasiklus ini untuk memahami isi materi berdasarkan pengalaman melalui penerapan pendekatan strategi pembelajaran REACT pada siswa kelas X MAS Muhammadiyah 1 Medan, dengan langkah :

- 1) Monitoring, guru dan peneliti saling bekerja sama untuk memonitor kondisi real siswa sehari-hari dalam melaksanakan aktivitas di sekolah. Bagaimana sikap keseharian anak didik terhadap diri pribadi, guru, teman dan lingkungannya.

Tekstual yang dipahami dari pembelajaran PAI memahami ajaran Islam setidaknya dengan prinsip : bayani (tekstual), burhani (kontekstual dengan ilmu pengetahuan) dan irfani (meningkatkan kepekaan nurani dan ketajaman intuisi batin melalui pembersihan jiwa, sehingga suatu keputusan tidak hanya didasarkan kepada kecanggihan otak belaka, tetapi juga didasarkan atas adanya kepekaan nurani untuk menginsafi berbagai masalah dan keputusan yang diambil mengenainya dan mendapatkan petunjuk dari Yang Maha Tinggi.)(Asjmunni Abdurrahman, 2012)

- 2) Praktek, para guru dan juga peneliti memberikan penugasan berupa praktikum dalam melaksanakan amalan-amalan ibadah, syariah dan muamalah. Siswa diberikan nasihat dan bimbingan untuk membudayakan ajaran Islam. Diantaranya membiasakan ibadah tepat waktu, sikap cinta dan kasih sayang, kepedulian, tolong menolong dalam hal yang positif/hal kebaikan dengan belajar kelompok, selain itu budaya membaca, jujur, disiplin, dan lain sebagainya.

Setelah melakukan observasi di lapangan, siswa-siswi telah menampakkan sikap keberagaman yang peneliti nilai dengan menarasikan sikap keseharian di sekolah. Rutinitas ibadah yang dilakukan secara berjamaah. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, sebagai wujud kepedulian rasa cinta dan sayang pada sesama. Berprilaku disiplin tepat waktu ke sekolah, jujur, berani, belajar tekun, sopan dan santun kepada guru dan teman sebaya. Terintegrasinya etika dan moral dalam diri anak untuk dapat memperoleh predikat sebagai anak yang sholeh beriman, beramal dan berintegritas.

3. Strategi Pembelajaran REACT

Strategi REACT terdiri dari lima langkah yaitu *Relate*, *Experiencing*, *Applying*, *Cooperating*, dan *Transferring*. Ketika strategi pembelajaran REACT diterapkan dalam pembelajaran di madrasah, pengaruhnya sangat terasa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 1) *Relate* dalam strategi REACT mengajarkan siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengalaman, pengetahuan atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa dilakukan dengan mengaitkan topik pembelajaran dalam materi dengan kisah-kisah dalam Al-quran atau Hadits.
- 2) *Experiencing* dalam strategi REACT mengajak siswa untuk melakukan pengalaman atau aktivitas yang berkaitan dengan topik pembelajaran. Contohnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa dapat diberikan tugas untuk mengamati lingkungan sekitar dan mencari contoh-contoh praktik ibadah yang ada di masyarakat.
- 3) *Applying* dalam strategi REACT mengajarkan siswa untuk menerapkan informasi baru dalam situasi nyata. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa dilakukan dengan mendorong siswa untuk mengikuti shalat berjamaah di masjid atau melaksanakan ibadah haji dengan simulasi.
- 4) *Cooperating* dalam strategi REACT mengajak siswa untuk bekerja sama dalam melakukan tugas-tugas. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa dilakukan dengan memberikan tugas kelompok untuk mengkaji bagaimana bentuk toleransi di masyarakat yang beragama berbeda.
- 5) *Transferring* dalam strategi REACT mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks yang baru. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini bisa dilakukan dengan mendorong siswa untuk menuliskan artikel tentang cara menerapkan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT dalam pembelajaran di madrasah, siswa merasakan pengalaman langsung dalam pembelajaran, sehingga dapat

meningkatkan keterampilan pemahaman dan pemecahan masalah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa mampu memahami materi secara tekstual juga lebih mudah mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari secara kontekstual.

Indikator keberhasilan kegiatan belajar mengajar tersebut menunjukkan sebagai bentuk implementasi dari reaksi yang ditunjukkan siswa atas stimulus yang diberikan guru dalam bentuk pendidikan, bahwa salah satu indikator keberhasilan belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, kepribadian, dan karakter sebagai wujud dari pengalaman hasil belajar baik saat terjadi interaksi langsung dengan guru maupun dengan lingkungan sekitarnya (Hamzah Uno). Selain itu indikator keberhasilan dalam belajar adalah ditandai dengan adanya prestasi, dimana prestasi tersebut diperoleh oleh para siswa dalam melakukan berbagai usaha kegiatan belajar mengajar yang berdampak terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan (N. Sudjana, 2010). Prestasi yang paling diutamakan untuk Pendidikan Agama Islam bagaimana siswa dapat menjalankan aktivitasnya sebagai individu yang taat kepada Allah dan menjaga hubungan yang baik kepada sesama.

D. Simpulan

Penggunaan strategi pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Madrasah Aliyah. Pada semua mata pelajaran PAI yang ada seperti Fiqh, Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam telah dilaksanakan membuktikan perolehan hasil angka yang signifikan lebih tinggi. Strategi ini mampu memotivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman dan prestasi mereka terhadap materi yang diajarkan.

Prestasi bukan hanya dalam format angka, urgensi pendidikan agama Islam (PAI) mewujudkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, belajar keras, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal maupun sosial. Oleh karenanya siswa yang berprestasi tidak hanya mampu meningkatkan hasil ketuntasan nilai KKM semata di sekolah, namun dengan pembelajaran REACT siswa yang

berprestasi adalah siswa yang mampu mengaitkan informasi baru dengan pengalaman, pengetahuan atau konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Melakukan pengalaman atau aktivitas yang berkaitan dengan topik pembelajaran, menerapkan informasi baru dalam situasi nyata. Bekerja sama dalam melakukan tugas-tugas dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi atau konteks yang baru. Artinya bahwa keberhasilan prestasi siswa haruslah dapat diwujudkan dari sikap dan tingkah laku di kehidupan nyata.

E. Daftar Pustaka

- Andi Setiawan. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arin Tentrem Mawati. (2021). Strategi Pembelajaran. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Ahamda Waka. (2020). Petunjuk Alquran tentang Belajar dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)", [http://jurnal% 2Efai@umi.ac.id/](http://jurnal%2Efai@umi.ac.id/): Educational and Learning Journal.
- Asjmuni Abdurrahman dalam Cakrawala. (2021). Apa Arti Bayani, Burhani dan Irfani Menurut Manhaj Tarjih Muhammadiyah? <https://muhammadiyah.or.id/apa-arti-bayani-burhani-dan-irfani-menurut-manhaj-tarjih-muhammadiyah/>
- Farhana, dkk. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta Selatan : Ubharara Jaya.
- Ni Nyoman Lisna Handayani. (2022). Buku Ajar Ilmu Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran. Jawa Tengah : Pena Persada .
- Eliham, Abdullah Syahid. 2018. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami, Jurnal Edumaspul, Vol. 2 No.1.
- Intan Azka, Fathiyah. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran REACT Terhadap Hasil Belajar Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Situbondo Tahun Pelajaran 2021/2022
- Kementerian Agama. (2019). Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah.

- Muhammad Qorib, Muhammad Zaini, A Akrim, G Gunawan. 2019. Intergitasi Etika dan Moral. Jurnal Kumpuln Buku Dosen. Medan : UMSU.
- M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah. (2016). Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, jurnal Al-Hikmah, Vol.13 No. 1.
- Neni Triana. (2021). LKPD Berbasis Eksperimen : Tingkatkan Hasil Belajar Siswa. Jakarta : Guepedia.
- Nurul Zahriani, JF dan Khairul Azmi. 2022. Strategi Pembelajaran Aktif pada Anak Usia Dini. Buhuts al-Athfal : Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini. Vol. 2, No.1.
- N. Sudjana. (2010). Penilaian Hasil Belajar Mengajar (Senayan.iain,palangkaraya.ac.id).
- Republika. (2022). Studi : Metode Pengajaran Agama Monoton, Harian berita Jakarta.
- Selamat Pohan, dkk. 2022. Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Bergambar dan Powerpoit pada Mata Pelajaran Fiqh. Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 11/No. 03.
- Setiawan, H. R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bildung.
- S Sirajuddin, Haris Rosdianto, Emi Sulistri. (2018). Penerapan Model REACT Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa pada Materi Arus Listrik, Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK), 4 (1), 2018, 17-22 Available online at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPFK>. Singkawang © 2018, Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK). ISSN 2442-8868 (print), ISSN 2442-904X (online)
- Uci Nurhayati, Muhammad Nu'man. Komponen Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Orientasinya pada Madrasah Ibtidaiyah. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Lamongan Vol. 06, No. 02, September 2022, hlm. 167-184
- Uno, Hamzah. (2015). Belajar dengan Pendekatan PAIKEM. Jakarta: Bumi Aksara